

RBPR OMAHE GANJAR-MAHFUD Donor Darah, Serap Aspirasi Rakyat



KR-Juvintarto

Donor darah RBPR Omahe Ganjar-Mahfud diikuti relawan juga masyarakat umum, Minggu (12/11) di Jalan Sagan 20, Gondokusuman Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Lebih mendekatkan diri dengan masyarakat Rumah Bersama Pelayan Rakyat (RBPR), Omahe Ganjar-Mahfud, menggelar bakti sosial (baksos) Donor Darah Bersama Relawan Ganjar-Mahfud se-DIY, Minggu (12/11) di Jalan Sagan 20, Gondokusuman Yogyakarta. "Selain relawan dari berbagai organ, juga warga umum, gojek yang ikut mendonorkan darah, target 100 peserta," ucap Juru Bicara RBPR Omahe Ganjar-Mahfud, Iniam el Mustofa kepada wartawan di sela kegiatan.

Didampingi Penanggung Jawab Kesekretariatan RBPR Dra Achiek Lutfiana SPSi dan beberapa pengurus lainnya, Sinta, Sandra, Kus Harjono, Mustofa mengapresiasi antusiasme relawan. "Banyak juga masyarakat umum yang juga mendukung Ganjar - Mahfud sebagai Capres dan Cawapres turut berpartisipasi," ungkapnya.

Hal ini semakin merekatkan persaudaraan dan semangat RBPR Omahe Ganjar-Mahfud dengan komitmen memenangkan Ganjar-Mahfud. "Pasangan yang paling kompatibel baik pengalaman maupun kapasitasnya, Nasionalis Religius bertekad menegakkan hukum secara adil," tandasnya.

Dengan dukungan rakyat/masyarakat, lanjut Achiek, RBPR Omahe Ganjar-Mahfud sebagai wadah konsolidasi kemenangan Ganjar Mahfud semakin mantap dalam ikhtiar memastikan RI dan kehidupan berbangsa berjalan di jalur semestinya. "RBPR Omahe Ganjar-Mahfud juga menyerap aspirasi rakyat/masyarakat dan akan kami kawal hingga Ganjar-Mahfud terpilih dan memenuhi aspirasi," ungkapnya. **(Vin)-d**

Silaturahmi Mantan Petugas Merauke

YOGYA (KR) - Paguyuban mantan petugas Merauke dan sekitarnya mengadakan pertemuan rutin di rumah Drg Ircham Machfoedz Jalan Babaran 41 Yogyakarta, Sabtu (11/11). Hadir sekitar 50 anggota yang kini berdomisili di DIY, Magelang, Klaten dan Surakarta. Umumnya mereka telah berusia 65 tahun ke atas. Bahkan mantan ketua paguyuban yang pertama, Suryanto, berusia 90-an tahun.

Ketua paguyuban Drg Harintoko mengatakan, anggota paguyuban merupakan pensiunan dari berbagai instansi/lembaga yang saat aktif bertugas di kota-kota Provinsi Papua seperti Merauke, Jayapura, Fakfak, Timika dan sekitarnya. Ada yang menjadi pegawai Puskesmas, rumah sakit, PLN dan guru. Banyak di antara mereka yang bertugas pada masa perjuangan Trikora pembebasan Irian Barat yang kini bernama Papua.

Drg Harintoko mengungkapkan, karena keterbatasan SDM banyak temannya yang rangkap jabatan. Ia mencontohkan dirinya yang menjadi Kepala RS Fakfak merangkap staf pegawai Dinas Kesehatan Fakfak dan Kepala Puskesmas setempat. Sedang Ir Aris MT yang mengakhiri tugasnya pada tahun 2020 pernah menjabat sebagai Menejer PLN dan Vice President Panas Bumi PLN Merauke.

Ibu Suryanto mengungkapkan, ia bersama suaminya berangkat ke Merauke menjelang dilaksanakannya plebisit atau penentuan pendapat rakyat (Pepera) pada tahun 1969. Sebagai guru fisika, kimia dan matematika STM Negeri 1 Jetis Yogyakarta suaminya ditugaskan menjadi Kepala SMA Johannes 2 Merauke pada tahun 1967-1973. Banyak bekas murid Bapak yang di kemudian hari menjadi dokter, perwira tinggi militer, pastor atau uskup. **(No)-d**



KR-Soeparno S. Adhy

Anggota paguyuban mantan petugas Merauke dan sekitarnya foto bersama.

Aksara Jawa Jadi Identitas dan Kebanggaan

YOGYA (KR) - Aksara Jawa sebagai pokok identitas budaya Jawa diharapkan bisa menjadi kebanggaan tersendiri. Anggota Komisi D DPRD DIY dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Syukron Arif Muttaqin, menginginkan aksara Jawa bisa menjadi identitas sekaligus kebanggaan bagi masyarakat Jawa khususnya di Yogyakarta.

"Kita dorong pengenalan dan pemeliharaan aksara Jawa bisa berkembang di lembaga pendidikan," ujar Syukron di sela kegiatan Sosialisasi Perda DIY Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa di SMP Ma'arif, Gamping Sleman, Kamis (9/11). Turut hadir pegiat aksara Jawa Hana-caraka, Ahmad Fikri AF, Kepala Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Sleman Murdianta, serta Kepala SMP Ma'arif Gamping Sleman Retna Isti Pratiwi.

Menurut Syukron, ada banyak cara untuk menjadikan aksara

Jawa sebagai kebanggaan. Salah satunya melalui event Lomba Baca Tulis Aksara Jawa dalam rangka peringatan Hari Santri dan Hari Pahlawan yang diselenggarakan di SMP Ma'arif Gamping. Melalui lomba seperti itu diharapkan para guru bisa membuat kreasi-kreasi pengajaran yang lebih baik, gampang dan mudah dimengerti oleh siswa.

Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami dan mengembangkannya kemudian diaplikasikan di dunia digital. "Harapannya, Perda DIY Nomor 2 Tahun 2021 yang ditindaklan-



KR-Istimewa

Syukron Arif Muttaqin (kanan) menyampaikan paparan.

juta dengan Pergub Nomor 43 Tahun 2023, seluruh elemen di DIY termasuk dunia pendidikan bisa mengembangkan dan melestarikan aksara Jawa," ujar Syukron.

Ahmad Fikri menyatakan, lomba baca tulis Aksara Jawa ini sa-

ngat bagus dan antusiasme siswa mengikuti lomba sangat tinggi. "Ini langkah yang sangat bagus untuk melestarikan dan memanfaatkan penggunaan aksara Jawa. Bahkan aksara Jawa sudah dipakai untuk pasang status di media sosial," katanya. **(Dev)-d**

GL Zoo Beri Penghargaan Karyawan Berbakti Selama 25 Tahun

YOGYA (KR) - Sebagai wujud apresiasi kepada karyawannya, Gembira Loka Zoo (GL Zoo) dalam Peringatan HUT ke-70 memberikan penghargaan dengan menyematkan PIN emas bagi empat karyawannya yang telah berbakti selama 25 tahun di GL Zoo.

Melalui upacara HUT ke-70 yang diikuti segenap karyawan itu, Yayasan GL Zoo juga memerhatikan karyawan yang berdedikasi tinggi telah memenuhi kriteria administrasi serta telah lolos seleksi dengan mengangkat tiga karyawannya sebagai karyawan tetap.

Penghargaan dan pengangkatan karyawan itu dilakukan langsung oleh

Ketua Umum Yayasan GL Zoo, Drs H GPH Yudhaningrat MM selaku Irup di halaman GL Zoo, Jumat (10/11).

Ia menyampaikan sela-

ma tahun ini, Gembira Loka telah mengikuti berbagai kegiatan Internasional, antara lain EAZA di Finlandia Eropa, WAZA di San Diego, Amerika Serikat,

serta SEAZA di Malaysia. Dengan ikut dalam berbagai kegiatan Internasional itu diharapkan kebun binatang di Yogyakarta itu mampu menambah wa-

wasan, relasi dan membawa ilmu yang dapat diterapkan di Gembira Loka. Selanjutnya menarik kebun binatang luar negeri untuk menjalin kerja sama ke depannya. "Gembira Loka juga selalu siap menghadapi tantangan perkembangan wisata yang cukup pesat, khususnya di Yogyakarta dengan berbagai upaya," kata Gusti Yudha.

Diharapkan dengan bertambahnya usia dan berbagai tantangan yang dilalui selama ini GL Zoo menjadi kebun binatang yang terus maju sebagai tujuan utama wisata. Dan menjadi lembaga konservasi yang bermanfaat bagi kelestarian satwa dan lingkungan. **(Mus)-d**



KR-Frans Boedisukamanto

Dirut GL Zoo KMT A Tirtodiprojo mengucapkan selamat kepada karyawan yang sudah berbakti selama 25 tahun.

Pendapat Guru

Guru, Antara Tuntutan dan Tantangan

Dulu guru pahlawan tanpa tanda jasa, kini guru pahlawan pembangun insan cendikia.

SEJAK disahkannya undang-undang tentang Guru dan Dosen, guru menjelma sebagai pekerjaan yang terhormat. Dulu, banyak anak muda yang enggan menjadi guru, namun kini anak muda mulai berbondong-bondong tertarik menjadi guru. Ada rasa bangga ketika menjawab, "saya seorang guru".

Para guru yang tadinya mendapatkan sebutan Umar Bakri dengan kesederhanaannya, sekarang menjadi profesi yang dapat sejajar dengan disiplin ilmu lain yang mendapat sebutan guru profesional, yakni profesional dengan konsekuensi menjadi lebih baik dalam segala hal.

Guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi wajib yang harus dimiliki dan dikuasai dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Makna manusia yang berkualitas, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter bangsa.

Peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidaklah mudah. Guru harus mempunyai empat kemampuan kompetensi yang mumpuni, baik

kompetensi akademik, pedagogik, profesional dan kompetensi sosial.

Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi guru. Tantangan dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Sesuai yang diamanahkan UU Guru dan Dosen, semua guru berijasah S1, disamping itu, guru yang masih gagap teknologi, belum berinovasi dalam pembelajaran merupakan tantangan internal guru yang harus mendapat perhatian serius.

Kebijakan pemerintah tentang perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, peraturan yang masih tumpang tindih, belum tersedia dan meratanya sarana prasarana pendidikan, kurangnya tenaga pengajar dibanyak sekolah merupakan tantangan eksternal bagi guru. Bagi sebagian guru yang mengabdikan diri di daerah 3T tentunya banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Minimnya sarana prasarana dan akses menuju tempat kerja merupakan faktor utama

terhambatnya proses belajar mengajar.

Terlepas dari semua itu, diharapkan para guru tidak mudah putus asa. Berbagai upaya telah dilakukan agar kebijakan dan realisasi di lapangan dapat sinkron dan tidak terjadi ketimpangan.

Pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia dengan fasilitas sarana prasarana yang memadai didukung tersedianya tenaga pengajar yang cukup tentu membawa dampak bagi kemajuan kualitas pendidikan kita. Guru sebagai ujung tombak pendidikan haruslah terus mengembangkan profesinya, pantang menyerah dan terus berinovasi demi tercapainya pendidikan berkualitas yang mencetak generasi yang berkualitas. **U-d**

Sariyani SPd, Kepala SDN 2 Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



3.730

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

"NAH," berkata para pengawal kemudian, "sekali lagi tergantung kepada kita di sini. Apakah kita akan menyerahkan leher kita, leher isteri tercinta dan anak-anak tersayang kepada serigala-serigala yang buas itu, atau kita masih berusaha untuk mempertahankan diri dan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan."

Demikianlah, ancaman itu justru telah menumbuhkan, kebulatan tekad bagi setiap laki-laki di barak itu untuk mempertahankan dirinya. Mereka telah menemukan kesadaran, berbuat sesuatu atau tidak, mereka akan dibinasakan. Diam pun mereka akan dibinasakan juga. Dari pada mati berpeluk tangan, lebih baik mati bertolak pinggang.

Dengan demikian, maka setiap orang kemudian menyatakan dirinya untuk ikut di dalam perlawanan. Bahkan orang tua-tua pun telah menyatakan kesediaannya. Seorang yang berambut seputih kapas mengacukan tangannya sambil berkata, "Aku

pun pernah menjadi pengawal padesanku. Aku pernah berlatih mempergunakan senjata. Berilah aku senjata. Aku akan berkelahi."

Para pengawal mengangguk-anggukkan kepala. Tetapi menurut pembagian tugas yang telah mereka perbincangkan, orang-orang tua akan menjaga pintu-pintu barak. Mereka baru akan berkelahi di dalam perlawanan yang terakhir, apabila ada satu dua orang lawan yang berhasil menembus pertahanan dan sengaja akan melakukan perbuatan terkutuk dan tidak berperikemanusiaan terhadap perempuan dan anak-anak. Bahkan salah seorang pengawal berkata kepada perempuan yang mendukung anak-anak mereka, "Bukan saja laki-laki, tetapi setiap ibu yang mendukung anaknya pun pasti akan mempertahankan anak-anaknya dengan cara apa pun."

Demikianlah seisi barak itu pun benar-benar telah dibakar oleh kesiaagaan tertinggi dengan tekad yang membara di dalam hati.

Mereka sadar, bahwa laki-laki adalah tempat bergantung bagi seluruh keluarga, juga di dalam keadaan yang paling gawat, sehingga sepantasnyalah laki-laki memperertuhkan nyawa mereka untuk anak dan isteri.

"Kita menunggu sampai hari menjadi gelap,"berkata Sutawijaya. "Kita tidak tahu, apakah di sekeliling kita tidak ada satu dua orang yang sedang mengintai kita."

Ketika senja sudah turun, ternyata bahwa Sutawijaya pun telah mengirimkan beberapa orang ke sekeliling barak itu untuk melihat saat-saat lawan mereka mendekati barak. Mereka harus segera mengirimkan tanda dengan panah sendaren apabila keadaan sudah meningkat menjadi semakin gawat.

"Aku ikut dengan kalian,"berkata Swandaru.

"Kau tetap di sini,"berkata Sutawijaya, "kita akan memperhitungkan setiap persoalan yang timbul." **(Bersambung)-f**